



ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY TBK PERIODE TAHUN 2020-2022

Erika Dewi Wulandari¹, Andrik Gastri Widjatmiko²

Program Studi D3 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda

erikaicha00008@gmail.com; ndik_keng1@yahoo.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi selalu mengalami peningkatan dapat berdampak pada persaingan di dunia bisnis. Perusahaan harus mampu menunjukkan performa terbaiknya, baik dari segi kinerja operasional maupun sistem keuangan. Metode EVA adalah salah satu alat yang dapat membantu dalam melakukan analisis laporan keuangan yang lebih komprehensif. Dengan penerapan EVA, perusahaan dapat menilai sejauh mana mereka telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) pada PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan objek penelitian merupakan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki perkembangan yang signifikan pada tahun 2020 bernilai positif atau $EVA > 0$ yang artinya perusahaan mampu memberikan nilai tambah ekonomis dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik. Sedangkan pada tahun 2021-2022 bernilai negatif atau $EVA < 0$ yang artinya perusahaan belum dapat memberikan nilai tambah ekonomis karena besarnya biaya bunga yang dikeluarkan setiap tahunnya. Dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak baik.

Kata Kunci : *Kinerja keuangan, Economic Value Added*

ABSTRACT

Economic growth always increases can have an impact on competition in the business world. Companies must be able to show their best performance, both in terms of operational performance and financial systems. The EVA method is one of the tools that can help in conducting a more comprehensive analysis of financial statements. With the application of EVA, companies can assess the extent to which they have succeeded in

Volume 02 Nomor 02 Tahun 2023 (118-128)

creating the company's economic added value. This study aims to determine the company's financial performance with the Economic Value Added (EVA) approach at PT Ultrajaya Milk Industry Tbk in 2020-2022. This research uses a qualitative descriptive approach with the object of research being PT Ultrajaya Milk Industry Tbk on the Indonesia Stock Exchange. The data collection techniques used are observation and documentation. The results of this study indicate that financial performance has a significant development in 2020 with a positive value or $EVA > 0$, which means that the company is able to provide economic added value, it can be said that the company's financial performance is good. Meanwhile, in 2021-2022 it is negative or $EVA < 0$, which means that the company has not been able to provide economic added value due to the large interest costs incurred each year. It can be said that the company's financial performance is not good.

Keywords: *Financial performance, Economic Value Added*

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan mencerminkan keberhasilannya dalam mengembangkan dan mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki. Penilaian kinerja menjadi hal penting bagi manajer perusahaan dan para investor atau pemegang saham. Manajer perusahaan memerlukan informasi penilaian kinerja sebagai alat evaluasi dan pertanggungjawaban terhadap pemilik perusahaan dalam mengelola sumber daya. Sementara itu, investor atau pemegang saham memerlukan informasi kinerja keuangan untuk menilai dan mengumpulkan informasi yang akurat sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sering dilakukan melalui analisis keuangan menggunakan berbagai rasio keuangan. Rasio keuangan memberikan informasi penting tentang berbagai aspek keuangan perusahaan, seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Rasio-rasio tersebut membantu para investor, analis, dan manajer untuk memahami kinerja keuangan perusahaan secara lebih mendalam. Analisis rasio keuangan juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satu kekurangan utamanya adalah sulitnya memilih rasio yang tepat untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai bagi investor. Setiap rasio memberikan pandangan yang berbeda tentang kinerja keuangan, dan tidak ada rasio tunggal yang dapat memberikan gambaran lengkap secara sendiri.

Oleh karena itu, sebagai upaya untuk mengatasi kekurangan dalam analisis rasio keuangan, dikembangkan metode baru seperti Economic Value Added (EVA). EVA adalah pendekatan yang berbeda dalam mengukur kinerja keuangan, karena berfokus pada nilai tambah ekonomi dan menghitung laba setelah mempertimbangkan biaya modal perusahaan. Dengan mengambil pendekatan ini, EVA dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang seberapa efektif perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Kinerja Keuangan

Menurut Longdong & Tawas (2021) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara tepat. Perusahaan menggunakan pengukuran kinerja untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah data yang tersimpan oleh perusahaan dalam menyimpan transaksi keuangan dalam satu periode tertentu, biasanya dalam bentuk tahunan atau triwulanan (Yousida & Lestari, 2019). Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting dalam menggambarkan kondisi finansial suatu entitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari tiga bagian utama, yaitu laporan laba rugi (*Income Statement*), neraca (*Balance Sheet*), dan laporan arus kas (*Cash Flow Statement*). Setiap bagian laporan keuangan memberikan informasi yang berbeda tentang kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu (Nabella, 2021).

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan (Hertati et al., 2021). Analisis ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan keterkaitan antara komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih baik dan menyeluruh tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Economic Value Added (EVA)

Menurut Yambat (2022), Economic Value Added sebagai tolak ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan Economic Value Added (EVA) yaitu:

a. NOPAT (*Net Operating After Tax*)

NOPAT ialah singkatan dari laba operasi sesudah pajak sebelum biaya bunga. Menurut Febrina, Tamara, and Syarief (2021) rumus NOPAT sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{Tax})$$

b. IC (*Invested Capital*)

IC menurut Febrina, Tamara, and Syarief (2021) adalah hasil pengembangan estimasi dalam neraca untuk menentukan jumlah ekuitas yang diinvestasikan perusahaan oleh kreditur serta berapa banyak ekuitas yang diinvestasikan di perusahaan, rumus IC adalah:

$$\text{IC} = \text{Kewajiban Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}$$

c. WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

WACC adalah biaya total dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal investor yang dihitung menurut rasio struktur modal perusahaan pada nilai pasar, rumus WACC adalah:

$$\text{WACC} = (w_d \times k_d (1 - \text{tax})) + (w_e \times k_e)$$

Dimana:

$$\text{Tingkat Modal dari hutang (} w_d) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Biaya Utang atau Cost of Debt (} k_d) = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal dari Ekuitas (} w_e) = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang+Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Biaya Ekuitas atau Cost of Equity (ke)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. CC (*Capital Charges*)

CC menurut Febrina, Tamara, and Syarief (2021) adalah arus kas yang diperlukan untuk mengkompensasi para pemegang saham atas risiko usaha dari ekuitas yang diinvestasikan, rumus CC adalah:

$$\text{CC} = \text{WACC} \times \text{IC}$$

e. EVA (*Economic Value Added*)

Setelah dilakukan perhitungan NOPAT, IC, WACC, dan CC kemudian didapatkan hasilnya, maka langkah selanjutnya menghitung EVA. Bisa ditentukan dengan rumus berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge, atau} \\ \text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{Invested Capital} \times \text{WACC})$$

Untuk melihat tolak ukur perusahaan telah terjadi EVA atau tidak, dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) EVA > 0, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemilik modal atau penyandang dana.
- 2) EVA < 0, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemilik modal atau penyandang dana.
- 3) EVA = 0 (Impas), artinya perusahaan tidak menghasilkan nilai tambah ekonomi, tetapi juga tidak mengalami kerugian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) Metode penelitian kualitatif adalah metode Pendekatan yang dilakukan pada objek yang nyata dimana dapat diartikan bahwa penelitian ini merupakan dasar atau kunci pada suatu data.

Teknik pengumpulan datanya dinyatakan dalam angka dan dilakukan secara gabungan dan menganalisisnya bersifat deskriptif yang artinya data akan diuraikan dan dijelaskan secara naratif untuk memberikan gambaran lengkap tentang implementasi metode EVA dalam kinerja keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data uraian yang sesuai dengan kenyataan dan kondisi perusahaan. Data kualitatif yaitu data yang didapat dari profil perusahaan dan struktur organisasi yang ada dalam perusahaan. Sedangkan data kuantitatif adalah data penelitian berupa angka - angka yang memuat laporan keuangan perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk selama periode tahun 2020 sampai tahun 2022.

Sumber Data

Untuk dapat mengelola dan mencari hubungan permasalahan ini, maka peneliti

melakukan pengambilan data menurut sumbernya, yaitu menggunakan data Sekunder. Menurut Sugiyono (2019:193) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan datanya kepada pengumpul. data yang dapat mendukung penelitian yaitu dari data Laporan Keuangan yang menjadi acuan dalam perhitungan EVA. Data yang di peroleh dari *website* perusahaan yaitu www.ultrajaya.co.id dan *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id yang di diterbitkan setiap tahunnya.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk terletak di Jalan Raya Cimareme No. 131, Padalarang, Bandung 40552.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dapat dibagi menjadi dua, yakni observasi langsung dan tidak langsung (Moleong, 2018). pada penelitian ini menggunakan Teknik observasi tidak langsung yakni dengan mendownload data yang berkaitan dengan laporan keuangan yang diperoleh dari *website* PT Ultrajaya Milk Industry Tbk untuk mengambil objek yang diteliti sehingga dapat diperoleh data laporan keuangan, gambaran umum dan perkembangan perusahaan.

b. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi menurut Sugiyono (2019) adalah cara bagaimana peneliti memperoleh informasi dengan data yang disimpan oleh perusahaan seperti arsip. Data dokumentasi dari penelitian yaitu dengan mengunduh *financial statements* dan laporan tahunan atau *annual report* dari laman *website* perusahaan yaitu www.ultrajaya.co.id dan *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pendekatan *Economic Value Added* (EVA) untuk menganalisis apakah perusahaan mampu untuk menghasilkan nilai dan mengetahui kinerja perusahaan sehat atau tidak. Langkah – langkah yang digunakan untuk menganalisis yaitu:

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)
2. Menghitung IC (*Invested Capital*)
3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)
4. Menghitung *Capital Charges* (CC)
5. Menghitung EVA (*Economic Value Added*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk

PT Ultrajaya Milk Industry Tbk merupakan salah satu perusahaan multinasional sektor manufaktur industri makanan dan minuman di Indonesia yang didirikan pada tahun 1960-an sebagai usaha rumah tangga oleh seorang pengusaha yang hanya memproduksi susu cair yang dipasturisasi

PT Ultrajaya Milk telah berkembang menjadi salah satu pemasok susu segar terkemuka di Indonesia. Karena pengolahan dilakukan dengan menggunakan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) yaitu proses pemanasan dengan suhu 140°C dalam waktu 3-4 detik untuk mematikan semua bakteri dalam susu atau minuman sehingga produk steril dan tahan lama, meskipun tidak menggunakan bahan pengawet. dan teknologi pengemasan karton aseptik (*Aseptic Packaging Material*). Hal ini ditunjukkan

dengan kapasitas produksi satu juta liter per hari. Akibatnya, output keseluruhan produknya mampu menguasai lebih dari 90% di pasar dalam negeri. Selain itu, produk yang dihasilkan tidak hanya memenuhi permintaan pasar tetapi juga memperluas ke pasar internasional.

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk periode tahun 2020-2022.

- a. Laporan keuangan tahun 2020
- b. Laporan keuangan tahun 2021
- c. Laporan keuangan tahun 2022

Dalam laporan tersebut, didapat data-data yang di perlukan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai EVA yang sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Tabel Data Laporan Keuangan
(Dalam Jutaan Rupiah)

	2022	2021	2020
EBIT	1.302.857	1.627.958	1.364.261
Ekuitas	5.822.679	5.138.126	4.781.737
Kewajiban Jangka Panjang	96.798	712.191	1.645.040
Total Utang	1.553.696	2.268.730	3.972.379
Beban Pajak	323.512	265.139	311.851
Beban Bunga	120.978	235.275	33.630
Laba Sebelum Pajak	1.288.998	1.541.932	1.421.517
Laba Setelah Pajak	965.486	1.276.793	1.109.666

Sumber : Data Diolah 2023

Perhitungan Economic Value Added (EVA)

1. Perhitungan NOPAT (Net Operating Profit After Tax)

Tabel 2
NOPAT (Net Operating Profit After Tax)

Tahun	EBIT	Tax	(1-Tax)	NOPAT
2020	1.302.857	21,98%	78,06%	1.017.038
2021	1.627.985	17,20%	82,80%	1.348.027
2022	1.364.261	25,10%	74,90%	1.021.860

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa pada tahun 2020 - 2022 perkembangan laba yang cukup bagus. Laba terbesar diperoleh pada tahun 2021 sebesar Rp 1.627.985.000.000 serta laba terkecil diperoleh pada tahun 2020 sebesar Rp 1.302.857.000.000. dari nilai laba yang di dapat maka dihasil nilai NOPAT yang didapat setiap tahunnya befluktuasi karena dipengaruhi oleh tingkat pajak yang di bebankan nilai Nopat terbesar terjadi pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.348.027.000.000 dengan tingkat pajak senilai 17,20%, tetapi pada tahun 2022 nilai NOPAT mengalami penurunan sebesar Rp 1.021.860.000.000 yang disebabkan karena dipengaruhi tingkat pajak yang tinggi yaitu 25,10%

2. Perhitungan IC (Invested Capital)

Tabel 3

IC (Invested Capital)
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	ewajiban Jangka Panjang	Ekuitas	IC
2020	1.645.040	4.781.737	6.426.777
2021	712.191	5.138.126	5.850.317
2022	96.798	5.822.679	5.919.477

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan *Invested Capital* Pada PT Ultrajaya Milk Industry selama 3 periode dapat disimpulkan bahwa modal yang di investasikan mengalami fluktuasi dengan nilai tetinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp 6.426.777.000.000, pada tahun 2021 mengalami penurunan nilai sebesar Rp 5.850.317.000.000. Namun, pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan nilai yang cukup baik sebesar Rp 5.919.477.000.000.

3. Perhitungan Weight Avarage Cost of Capital (WACC)

Tabel 4
Tingkat Modal dari Hutang (wd)

Tahun	Total Utang	Total Utang + Ekuitas	wd
2020	3.972.397	8.754.116	45,38%
2021	2.268.730	7.406.856	30,63%
2022	1.553.696	7.376.375	21,06%

Sumber: Data diolah 2023

Tabel 5
Biaya Utang atau Cost of Debt (kd)

Tahun	Beban Bunga	Total Utang Jangka Panjang	kd
2020	33.630	1.645.040	2,04%
2021	235.275	712.191	33,04%
2022	120.978	96.798	124,98%

Sumber: Data diolah 2023

Tabel 6
Tingkat Pajak

Tahun	Tingkat Pajak	(1-Tax)
2020	21.94%	78.06%

2021	17.20%	82.80%
2022	25.10%	74.90%

Sumber: Data diolah 2023

Tabel 7
Tingkat Modal dari Ekuitas (we)

Tahun	Total Ekuitas	Total Utang + Ekuitas	we
2020	4.781.737	8.754.116	54.62%
2021	5.138.126	7.406.865	69.37%
2022	5.822.679	7.376.375	78.94%

Sumber: Data diolah 2023

Tabel 8
Biaya Ekuitas atau Cost of Equity (ke)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ke
2020	1.109.666	4.781.737	23.21%
2021	1.276.793	5.138.126	24.85%
2022	965.486	5.822.679	16.58%

Sumber: Data diolah 2023

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh hasil perhitungan WACC sebagai berikut.

Tabel 9
WACC (Weighted Average Cost of Capital)

Tahun	Wd	Kd	(1-Pajak)	We	Ke	WACC
2020	45,38%	2,04%	78,06%	54,62%	23,21%	13,40%
2021	30,63%	33,04%	82,80%	69,37%	24,85%	25,62%
2022	21,06%	124,98%	74,90%	78,94%	16,58%	32,81%
Rata - rata						23,94%

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, nilai Weighted Average Cost of Capital (WACC) mengalami fluktuasi selama tiga periode dari tahun 2020 hingga tahun 2022, dengan rata-rata WACC sebesar 23.94%.

4. Menghitung CC (Capital Charges)

Tabel 8. WACC (Weighted Average Cost of Capital)

Tahun	WACC	IC	Capital Charges
-------	------	----	-----------------

2020	13,40%	6.426.777	835.481
2021	25,62%	5.850.317	1.521.082
2022	32,81%	5.919.477	1.953.427

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, Peningkatan nilai *Capital Charges* dari tahun 2020 hingga tahun 2022 mengindikasikan bahwa biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan meningkat dari periode ke periode. Nilai terbesar terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp 1.953.427.000.000 dan nilai terkecil terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp 835.481.000.000.

5. Perhitungan EVA (Economic Value Added)

Tabel 9
EVA (Economic Value Added)

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2020	1.017.038	1.852.519	-835.481
2021	347.949	1.498.665	-1.150.716
2022	21.831	1.941.980	-1.920.149

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan analisis hasil EVA yang diperoleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk dengan pendekatan EVA terlihat bahwa keuangan perusahaan pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan nilai dari nilai Rp 155.035.000.000 menjadi -Rp 150.716.000.000 menunjukkan bahwa hasil nilai negative ditahun 2021. Namun, nilai EVA Kembali negatif pada tahun 2022 negatif -Rp 920.149.000.000.

Pembahasan

Tabel 4. 1 Hasil penelitian
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	NOPAT	IC	NACC	CC	EVA	Kriteria
2020	.017.038	.426.777	0,13%	835.481	155.035	EVA > 0
2021	.348.027	.850.317	0,26%	.521.082	150.716	EVA < 0
2022	.021.860	.919.477	0,33%	.919.477	920.149	EVA < 0

Sumber : data diolah 2023

Hasil perhitungan kinerja keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk menggunakan pendekatan EVA Pada tahun 2020 mempunyai nilai NOPAT yang besar yaitu Rp 1.017.038.000.000 dibanding dengan biaya modal yang dikenakan atas modal yang diinvestasikan (*Capital Charges*) yaitu Rp 835.481.000.000 menghasilkan kinerja keuangan menggunakan metode EVA yaitu Rp 155.035.000.000 yang menghasilkan EVA bernilai positif atau EVA > 0, Penelitian ini didukung oleh Rani, Devi (2019) yang menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan berdasarkan pendekatan EVA bernilai positif menunjukkan NOPAT yang diperoleh lebih besar dari biaya modal karena telah terjadi proses penciptaan nilai tambah yang mengidentifikasi bahwa kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik.

Namun, Pada tahun 2021 dan 2022 EVA mengalami penurunan dratis yang menghasilkan ilai EVA bernilai negatif atau EVA < 0 sebesar -Rp 150.716.000.000 dan -Rp 920.149.000.000. EVA bernilai negatif diakibatkan karena nilai NOPAT yang didapat lebih kecil dibandingkan dengan nilai *Capital Charges*. Penelitian ini didukung oleh Hastuti (2018) yang menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan berdasarkan pendekatan

EVA keuangan perusahaan belum dapat memberikan nilai tambah ekonomi karena nilai CC atau aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha lebih besar nilai NOPAT yang diperolehnya maka EVA yang dihasilkan bernilai negatif. Kinerja keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk 2020 – 2022 yang ditinjau melalui pendekatan EVA menunjukkan nilai EVA yang positif maupun negatif karena dipengaruhi oleh biaya utang (*Cost of Debt*) yang meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2022 biaya utang meningkat sebesar 124,98% dibandingkan tahun 2021 yang hanya mempunyai biaya utang sebesar 33,04%, yang menyebabkan tidak adanya proses penciptaan nilai, sehingga dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak berkembang dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, analisis dan pembahasan mengenai kinerja keuangan pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk jika menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi yaitu:

EVA pada tahun 2020 bernilai positif atau $EVA > 0$ yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan nilai tambah ekonomis atas investasi yang dilakukan investor dan kreditur. Dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2020 baik.

EVA pada tahun 2021-2022 bernilai negatif atau $EVA < 0$ yang menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat memberikan nilai tambah ekonomis karena besarnya biaya bunga sehingga laba yang diperoleh tidak dapat memenuhi harapan investor. Dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2021-2022 tidak baik.

Saran

Dari temuan dilapangan maka disarankan bagi PT Ultrajaya Milk Industry Tbk dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam memaksimalkan nilai EVA dengan baik. maka perusahaan harus mampu mengola modalnya secara efisien dengan mengurangi beban bunga yang dilakukan, meminimalisir biaya operasional dan meningkatkan pendapatan penjualan sehingga dapat tercipta nilai NOPAT yang besar dan mampu menutupi investasi yang telah dilakukan.

Peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya menggunakan metode *Economic Value Added* saja tetapi harus menggunakan alternatif lain seperti menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada untuk menilai kinerja keuangan agar dapat melihat hasil yang lebih komprehensif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyyah, R. (2021). *Analisis nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham dan perusahaan dengan indikator Metode Economic Value Added (EVA)*. 8(February), 6.
- Astuti, N. B. (2014). *Economic Value Added (Eva) Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pada Pt Gudang Garam Tbk. Tahun 2011-2013*. 14(02), 144–150.
- Awaliyah, Y. R. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan berdasarkan Pendekatan Metode EVA pada PT Vale Indonesia*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- F, Nikita. G, L. dan H. N. T. (2021). Analisis *Economic Value Added (Eva)* Dan *Market Value Added (Mva)* Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan*

Akuntansi, 9(4), 1153–1164.

- Febrina, F., Tamara, D. A. D., & Syarief, M. E. (2021). Kinerja Keuangan dengan pendekatan Economic Value Added (EVA) pada PT. Mayora Indah, Tbk. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 584–596. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3029>
- Hastuti. (2018). Skripsi analisis kinerja keuangan dengan pendekatan metode. *Skripsi*.
- Longdong, N. G. F. dan H. N. T. 2021. (2021). “Analisis Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk”. *Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1153–1164.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nabella, S. D. (2021). Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Kimia Farma TBK. *BENING*, 8(2), 306–313.
- Rani, D. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk Tahun 2013-2017*. Jakarta: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Rismansyah, & Sudiyanto, T. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (Eva) Pada Pt. Indosat Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2014. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(3), 101–129. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v13i3.2716>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.